

**PERAN PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI UNIT USAHA WARUNG AMAL (WARAMA)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

IKHSAN WAHKID SAPUTRA

NIM: 2019620204011

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO**

2023

**PERAN PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI UNIT USAHA WARUNG AMAL (WARAMA)**



Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren “Wali Songo”
Ngabrar - Ponorogo

Oleh:

IKHSAN WAHKID SAPUTRA

NIM: 2019620204011

Pembimbing:

H. Darul Ma'arif, M.S.I

Iwan Ridhwani, S.HI., ME.

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO**

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS SYARI'AH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngablar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngablar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. Ikhsan Wahkid Saputra

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIRM Ngablar Ponorogo
Di -
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

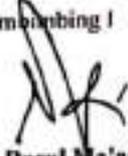
Nama : Ikhsan Wahkid Saputra
Fakultas : Syari'ah
NIM/NIRM : 2019620204011
Judul : Peran Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngablar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA)

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngablar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji *Fakultas Syari'ah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


H. Darul Ma'arif, M.S.I

Ponorogo, 6 Juli 2023
Pembimbing II


Iwan Ridwani, S.HI., ME.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS SYARI'AH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: bumas@iaimngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA)
Nama : Ikhsan Wakkid Saputra
NIM : 2019620204011
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu syari'ah

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang	: Syahrudin, M.Pd.I.	(.....)
2. Sekretaris	: Iwan Ridhwani, S.HL., ME.	(.....)
3. Penguji	: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.	(.....)

Ponorogo, 19 Juli 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah LAIRM



Iwan Ridhwani, S.HL., ME.
NIDN: 2407128204

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhsan Wahkid Saputra
NIM : 2019620204011
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
UNIT USAHA WARUNG AMAL (WARAMA)

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 6 Juli 2023
Pembuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL 1000' and 'POSTALINDONESIA1375'.

Ikhsan Wahkid Saputra
NIM: 2019620204011

ABSTRAK

Wahkid, Ikhsan. Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA). *Skripsi*. 2023. Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah, Fakultas Syari’ah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: H. Darul Ma’arif, M.S.I., Iwan Ridhwani, S.HI., ME.

Kata Kunci: *Peran, Ekonomi Masyarakat, Pondok Pesantren*

Pondok Pesantren sebagai lembaga *Multifaset* memiliki beragam peran dan fungsi, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan namun juga sebagai agen perubahan yang ikut mewarnai kehidupan sosial Masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pondok pesantren hanya mengkaji kitab dan kurang dalam mengembangkan kompetensi untuk pemenuhan kesejahteraan secara finansial atau ekonomi, dalam tantangan itu pesantren bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan modern, bukan hanya mengkaji keagamaan saja secara klasikal bahkan juga mampu mendorong masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kesejahterannya dengan jalan perniagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal, dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar memerankan salah satu fungsinya melalui bidang wirausaha yang aktif pada masyarakat sekitar, dengan menjadi fasilitator melalui warung amal, sehingga masyarakat bisa merasakan kesejahteraan secara ekonomi karena mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil penjualannya. 2) Adapun faktor pendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat adanya pasar yang tetap, ekonomi masyarakat yang masih lemah, serta event-event besar pesantren. Dan yang menjadi penghambatnya yaitu kemampuan SDM yang lemah, kurangnya berinovasi, serta pembatasan setoran oleh pengelola.

ABSTRACT

Wahkid, Ikhsan. The Role of the "Wali Songo" Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo in Improving the Community's Economy Through the Charity Warung Business Unit (WARAMA). *Thesis*. 2023. Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia, Riyadlotul Mujahidin Institute of Islamic Studies, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Advisors: H. Darul Ma'arif, M.S.I., Iwan Ridhwani, S.H.I., ME.

Keywords: *Role, Community Economy, Islamic Boarding School*

Pondok Pesantren as a multifaceted institution has various roles and functions, not only as an educational and religious institution but also as an agent of change that contributes to the social life of the community in various fields, one of which is empowering the community's economy. Many people think that Islamic boarding schools only study books and are lacking in developing competence to fulfill financial or economic well-being, in that challenge pesantren are transformed into a modern educational institution, not only studying religion in a classical way but also being able to encourage the surrounding community in order to improve welfare by way of commerce.

This study aims to find out the role of Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo in improving the community's economy through the charity shop business unit, and also to find out what factors are supporting and inhibiting in improving the community's economy.

The research methode used is qualitative, the data collection technique uses observation, interviews, and documentation.

The results of this study can be seen that 1) "Wali Songo" Ngabar Islamic boarding school plays one of its functions through the active field of entrepreneurship in the surrounding community, by becoming a facilitator through charity stalls, so that people can feel well-being economically because they are able to meet their daily needs from the proceeds sales. 2) As for the supporting factors in improving the community's economy there is a fixed market, the community's economy is still weak, as well as major Islamic boarding school events. And the obstacles are weak human resources, lack of innovation, and restrictions on deposits by managers.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah, [5] : 2).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah*, (Jakarta Pusat: CV. Al Mubarak, 2021), 106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Iqbal Subani dan Ibu Kantun Winarti yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, nasehat serta do'a yang tiada henti-hentinya, semoga kebahagiaan dan kedamaian tetap menyertai beliau.
2. Kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam setiap aktivitasku.
3. Keluarga besar Asatidz dan Ustadzat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Rekan-rekan seperjuangan pengabdian ke-53, rekan kerja, rekan ngopi, rekan susah dan senang bersama.
5. Almamaterku seluruh Mahasiswa/i IAI. Riyadlotul Mujahidin khususnya Fakultas Syari'ah angkatan 2023, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Al-Hamdulillah* kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam*.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
2. Bapak Iwan Ridhwani, S.HI., ME. selaku Dekan Fakultas Syari’ah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
3. Bapak Muhamad Afif Ulin Nuhaa, M.H selaku Ka Prodi Hukum Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
4. Bapak H. Darul Ma’arif, M.S.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Iwan Ridhwani, S.HI., ME. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mokhamad Nakrowi, S.Pd. selaku ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dan Ust. Yuro Bintang selaku pengelola Warung Amal yang telah memberikan izin kepada

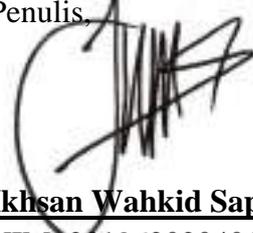
peneliti untuk melakukan penelitian di Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Atas budi baik dan bantuan mereka, peneliti ucapkan terimakasih dan semoga sekripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Aamiin-aamiin ya Rabbal ‘Alamiin

Ponorogo, 6 Juli 2023

Penulis,



Ikhsan Wahkid Saputra

NIM: 2019620204011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBAGKAN EKONOMI..... 17

- A. Pondok Pesantren 17
 - 1. Pengertian Pondok Pesantren 17
 - 2. Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bidang Ekonomi 22
- B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat 26
 - 1. Ekonomi dan Masyarakat 26
 - 2. Pengertian Peningkatan Ekonomi 28
 - 3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penigkatan Ekonomi 29

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR 36

- A. Profil Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar 36
 - 1. Sejarah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar 36
- B. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar 44
 - 1. Strategi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Dalam Menjalankan Peran Bidang Ekonomi 44
 - 2. Praktik Unit Usaha Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar 48
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Unit Usaha Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat 52

BAB IV ANALISIS PERAN PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR TERHADAP PENIGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI UNIT USAHA WARUNG AMAL 56

- A. Analisa Terhadap Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA)..... 56

B. Analisa Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal Milik Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.....	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Lampiran	Judul	Halaman
3.1	Sembilan Santri Pertama Ponodok Pesantren “Wali Songo” Ngabar	39
3.2	Nama-nama penyeter di Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Wawancara	66
2	Transkrip Dokumentasi	83
3	Surat Izin Penelitian	86
4	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	87
5	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
6	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia, asal mula berdirinya pesantren sejak awal sudah terlihat ketika Islam mulai masuk ke Indonesia, dalam catatan sejarah berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang Kyai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya, turut pula bermukim ditempat itu. Karena itu pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, Kyai dan santri dalam rangka mentransfer ilmu–ilmu keislaman dan pengalaman. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar–dasar pesantren di Indonesia, pesantren pada awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan sosial Masyarakat.

Sejarah perjalanannya, pesantren telah berhasil berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai agen perubahan yang ikut mewarnai kehidupan sosial Masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta pemberdayaan perekonomian bagi Masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan berperan menumbuh kembangkan mind set bahwa wirausaha itu adalah hal yang penting, khususnya di masyarakat. Lembaga yang dianggap memiliki kapasitas tersebut salah

satunya adalah pondok pesantren.² Pesantren dan Masyarakat, antara keduanya telah terjalin interaksi yang harmonis, keterlibatan Masyarakat sangatlah besar dalam mendirikan atau membangun pesantren, begitu sebaliknya peran pesantren sangat diperlukan untuk membangun Masyarakat termasuk dalam sektor ekonomi, peran yang strategis tersebut diharapkan mampu mentransformasikan potensinya untuk pemberdayaan Masyarakat. Kuatnya ekonomi Masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, agar tercapainya kesejahteraan manusia. Maka perlu adanya pola agar kesejahteraan semakin meningkat dan mampu mempengaruhi tatanan kehidupan yang lebih baik. Dalam tantangan itu, muncul sebuah pondok pesantren yang bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan modern, bukan hanya mengkaji keagamaan saja secara klasikal bahkan juga mampu mendorong masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dengan jalan perniagaan.³

Salah satu pesantren yang memiliki peran untuk melakukan perubahan tidak hanya dalam sektor agama akan tetapi sektor yang lebih luas lagi, seperti pengembangan unit usaha pesantren, dan pemberdayaan ekonomi Masyarakat ialah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pada mulanya pesantren ini hanya memiliki beberapa bidang unit usaha namun akhir-akhir ini sudah berkembang banyak seperti halnya Ngabar Mart, Ngabar Laundry,

² Salafudin Ajid, *Majalah Tajdid; Pondok Pesantren* (Ciamis: Lembaga Penelitian dan Pengembangan, 2009), 357

³ Achmad Hasyim, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*,” Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 4

Food Court, Ngabar Farm, BMT Ngabar, Warung Amal dan semua bidang yang bersentuhan langsung dengan Masyarakat dalam ranah pemenuhan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi Masyarakat. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah unit usaha Warung Amal, sesuai dengan namanya “Warung Amal” maka para Santri dan tamu yang berkunjung di PPWS membelanjakan uangnya sambil beramal, kegiatan harian warama yaitu menyediakan kue-kue bagi para santri memasarkan kue-kue yang telah disetorkan oleh warga setempat dengan sedikit mengambil keuntungan.⁴ Masyarakat yang terlibat dalam pemenuhan jajanan di warama diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, dalam peningkatan ekonomi Masyarakat melalui unit usahanya. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok bahasan yaitu:

⁴ Mohammad Panji, “*Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*”, (Ponorogo: Gedung Indonesia Muda No. 3, 1992), 46

1. Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat melalui unit usaha warung amal (WARAMA).
2. Faktor–faktor pendukung dan penghambat unit usaha warung amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam peningkatan ekonomi Masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat melalui unit usaha warung amal (WARAMA)?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat unit usaha warung amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam peningkatan ekonomi Masyarakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat melalui unit usaha warung amal (WARAMA)

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat unit usaha warung amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam peningkatan ekonomi Masyarakat

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu syari’ah di bidang ekonomi kepada para pihak terkait seperti pesantren, masyarakat dan pembaca akan pentingnya pondok pesantren yang mempunyai peran peningkatan perekonomian ditengah–tengah masyarakat, karena kekuatan ekonomi islam pondok pesantren serta peran santri yang sangat progresif akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan desa maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan yang dapat memberikan informasi mengenai pentingnya peran pondok pesantren terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.
- b. Penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa guna memperoleh gelar S.H., pada Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini diteliti dengan memperhatikan penelitian–penelitian sebelumnya agar penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tiar Fuhairah mengenai “*Peran Pondok Pesantren Alfattah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*”. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini dipaparkan berupa simpulan bahwa dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Alfattah terhadap perekonomian masyarakat, memiliki dampak yang dapat terbagi menjadi beberapa indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil atau kebutuhan sehari–hari mereka, Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pondok pesantren Alfattah memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar yakni kebutuhan–kebutuhan mereka yang diinginkan seperti TV, Kulkas, Motor, dan lain sebagainya.⁵

⁵ Muhammad Tiar Fuhairah, “*Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*,” Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), v

- b. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sinatrya Alief Yusufa mengenai “*Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini dipaparkan berupa simpulan bahwa peran pondok pesantren Amsilati Bangsri Jepara dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat tahun 2018 berhasil dilaksanakan dan sesuai dengan tatanan syariat Islam serta sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi Masyarakat yaitu Bina Manusia, Bina Usaha. Bina Manusia yang telah berjalan antara lain: program pembelajaran pesantren dan penyelenggaraan pengajian setiap Selasa pagi. Bina usaha yang dilakukan: bina usaha pemberian bantuan modal usaha berupa hewan ternak.⁶
- c. Ketiga, penelitian tentang “*Peran Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*”. Oleh Sufyan tahun 2018 memaparkan bahwa dalam peranannya pondok pesantren Hidayatullah Cilodong memilih sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya dia hanya membantu masyarakat menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi sekitaran pondok. Tujuan yang digunakan oleh pondok pesantren Hidayatullah dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah memberdayakan masyarakat dan bukan mencari keuntungan yang berlebihan.⁷

⁶ Sinatrya Alief Yusufa, “*Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun 2018)*,” Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019), vii

⁷ Sufyan, “*Peran Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatullah Cilodong Depok)*,” Skripsi (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2018), vi

G. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Dari itu, ada juga ahli yang menerjemahkan sebagai *riset*. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau *riset* adalah “mencari kembali”.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA) yaitu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Hadari Nawawi menyatakan, “penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.”⁹

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan

⁸ Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1

⁹ Hadari Nawawi, at al., *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174

generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.¹⁰

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹¹

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti pilih adalah:

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo

Desa	: Ngabar
Kecamatan	: Siman
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63471

¹⁰ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 50

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

4. Data dan Sumber Data

Berdasarkan paparan diatas, sumber data yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹² dan sumber informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan informan, dimana informan atau responden adalah pengelola unit usaha warung amal atau pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar dan Masyarakat.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan berdasarkan gambar atau dokumen mengenai peran pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dan dari sumber rujukan lain seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan lain sebagainya yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan pertama kali yaitu mengidentifikasi objek penelitian, Setelah sudah teridentifikasi lanjut membuat gambaran umum sasaran penelitian yaitu dengan cara membuat pemetaan, dalam observasi kali ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis meskipun nantinya ada perkembangan di setiap pertanyaan, namun harus dalam batas wajar dan tetap fokus pada penelitian sehingga dapat diperoleh data yang peneliti butuhkan secara lengkap dan akurat. Tentunya pengumpul data tidak lupa dengan alat pendukung wawancara seperti *recorder* dan media untuk menulis seperti buku dan lainnya.

¹³ Ibid., 224

c. Dokumentasi

Pada tahapan ini peneliti selain menyatukan data observasi serta wawancara, pengumpulan dokumentasi perlu adanya untuk menunjang penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

¹⁴ Ibid., 240

¹⁵ Ibid., 244

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁶

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁷

¹⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 327

¹⁷ *Ibid.*, 329 – 330

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga kebenaran data bisa diterima.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Judul skripsi dalam penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA). Adapun penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 234

2. BAB II : KAJIAN TEORI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI

Bab ini membahas tentang : tinjauan pustaka atau juga disebut landasan teori, dikemukakan Teori-Teori Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

3. BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR

Bab ini membahas tentang : Gambaran proses penelitian dilapangan, meliputi strategi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam menjalankan peran bidang ekonomi, praktik unit usaha warung amal serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

4. BAB IV : ANALISIS PERAN PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI UNIT USAHA WARUNG AMAL

Bab ini membahas tentang : Analisa temuan–temuan dari penelitian yang dipadukan dengan teori–teori relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA), Faktor–faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Unit Usaha Warung Amal Pondok

Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang : Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan–pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut bahasa pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren” kata “pondok” berasal dari “funduq” yang berarti asrama, tempat tidur, atau hotel. Sedangkan “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian” orang Jawa mengatakan “pesantren” yang berarti “tempat tinggal santri.”¹⁹

Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil artinya guru mengaji. C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *Shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku suci Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *Shastri* tersebut berasal dari kata *Shastra* yang berarti buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.²⁰

Nurcholish Madjid menyatakan bahwa kata santri berasal dari Bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti

¹⁹ Muhammad Anwar, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding*, Vol. 2, 2019, 135

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: LP3ES, 2011, 41

seorang guru kemana pergi.²¹ Berkaitan dengan istilah pondok pesantren, maka sebelum tahun 1960-an istilah “pondok” lebih dikenal sebagai pusat pendidikan pesantren. Istilah pondok ataupun pesantren pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu tempat tinggal santri, namun penggunaan pondok pesantren sering digunakan oleh masyarakat yang dapat dipahami sebagai penguatan makna saja.

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²² Menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan didalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik, dan sentral figurnya yaitu Kyai (di daerah berbahasa Jawa), *ajengan* (di daerah berbahasa Sunda) *nun* atau *bendara* (di daerah berbahasa Madura) atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar dan masjid sebagai sentralnya.

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri Kyai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk, setiap pesantren

²¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997, 19-20

²² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) 55

memiliki ciri khusus akibat perbedaan keinginan kiyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.²³

Dhofier memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren *Salafi* dan *Khalafi*. Pesantren *Salafi* tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan Pesantren *Khalafi* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan Kyai.²⁴ Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai sekarang ini. Ciri pesantren tersebut diuraikan seperti ini:

a. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren adalah elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Pada umumnya, sosok Kyai sangat

²³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), 16

²⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990), 79

berpengaruh, kharismatik, dan berwibawa sehingga sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, biasanya kiai pondok pesantren adalah sekaligus sebagai pengagas dan pendiri dari pesantren tersebut. Dengan demikian, sangat wajar apabila dalam pertumbuhannya, pesantren sangat tergantung pada peran seorang Kyai. Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren diposisikan sebagai *Top Leader* yang menjadi panutan bagi santrinya. Oleh karena itu, segala bentuk kebijakan pesantren berada di tangan Kyai, terkhusus yang berkaitan dengan pembentukan suasana kepesantrenan.²⁵

b. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab Islam klasik. Dengan demikian, eksistensi Kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren. Santri terdiri dari dua kelompok, yaitu Santri Mukim dan Santri Kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

²⁵ Marjani Alwi, "Pondok Pesantren Ciri Khas Perkembangan dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 (Desember 2013), 208

c. Kitab

Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “Kitab Kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta *mensyarah* (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk bisa membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ma’ani, bayan dan sebagainya.²⁶

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah, shalat jum’at dan pengajaran kitab Islam klasik.²⁷ Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, kaum muslimin selalu menggunakan masjid untuk tempat beribadah, pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.²⁸

Pada dasarnya, masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah saja ataupun sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran antara seorang

²⁶ Zulhimna, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren*, (Padang: Jurnal Darul’Ilmi, Dosen Jurusan Tarbiyah, STAIN Padangsidempuan, 2013), Vol. 01, No. 02, 172

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: LP3ES, 2011, 85

²⁸ M.T. Houthma, *Ensiklopedi of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1934, 330-331

kiyai dan para santri, akan tetapi juga sebagai tempat pertemuan ataupun pusat kegiatan lainnya.

e. Pondok/Asrama

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri, pertama, para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang Kyai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. Ketiga, santri menganggap Kyainya seolah-olah bepaknya sendiri, sedangkan Kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh Kyai adalah dengan menyediakan pemondokan bagi para santri.²⁹

2. Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bidang Ekonomi

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Peran secara terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat, dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or*

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: LP3ES, 2011, 82-83

duty in undertaking". Artinya "tugas dan kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³⁰

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Menurut Soerjono Soekanto Ia mengatakan bahwa "peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan"

Menurut Suhardono "Mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi."

Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma–norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan–peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

³⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³¹

Menurut Biddle dan Thomas mereka berpendapat membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
- d. Kaitan antar orang dan perilaku

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan potensi ekonomi sekaligus meningkatkan ilmu agama. Pesantren memiliki berbagai pilihan, termasuk membina hubungan dengan lembaga keuangan dan menanamkan kebijaksanaan dan semangat agama kepada santri, keluarganya, alumni, dan masyarakat luas. Al Idrus menegaskan bahwa potensi tersebut merupakan salah satu komponen terpenting modal sosial yang berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi.

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke – 22, 269

Kegiatan wirausaha tidak hanya memiliki dampak strategis yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi pesantren itu sendiri, tetapi juga berdampak pada komunitas dan cara hidup secara keseluruhan, serta pada kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Hal ini karena Islam merupakan lembaga pendidikan agama utama yang mempengaruhi tatanan sosial dan hubungan interpersonal.

Nadzir mengatakan bahwa pesantren memiliki peran yang besar dalam mempersiapkan santri dan berdaya dalam segala bidang, termasuk ekonomi. Al Idrus juga menunjukkan bahwa pesantren menghadapi banyak kendala dalam perjalanannya, terutama yang berkaitan dengan kemandirian finansial. Dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimilikinya, pesantren dapat melakukan berbagai tindakan, salah satunya adalah dengan mendirikan unit usaha yang sangat inventif dan *one-of-a-kind*.

Bustomi dan umam mengatakan bahwa program yang menggabungkan pendidikan agama dan kewirausahaan berpotensi membantu santri di pesantren mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini disebabkan pesantren merupakan lembaga yang memiliki efek kehidupan yang signifikan.

Kekuatan pesantren yang terstruktur mungkin dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat memperkuat pondasi pesantren jika diberdayakan dengan baik. Kekuatan pesantren yang terstruktur harus

diberi kekuatan lebih untuk mendongkrak ekonomi pesantren, lingkungannya dan seluruh wilayah perekonomian nasional.

Tujuan akhir dari pengembangan ekonomi pondok pesantren adalah untuk mencapai kemandirian pondok tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa pondok pesantren dapat berperan lebih besar dalam membantu peningkatan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Ini juga akan menciptakan harapan baru bagi masyarakat terkait peran pondok pesantren dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Ekonomi dan Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.³² Ekonomi juga dikaitkan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.³³

³² Departemen *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854

³³ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3

Adapun masyarakat dalam bahasa asing *Society*, berasal dari kata latin *Socius*, berarti *kawan*. Dalam bahasa Arab akar katanya *Syaraka* artinya *turut serta* atau *berperan serta*, atau dalam kata Arab *Musyarakah* berarti *bergaul*. Manusia selaku makhluk *homo sapiens* yang hidup berterbaran di permukaan bumi ciptaan Al-Khaliq (Allah SWT) tidaklah bisa hidup sendirian seperti Robinson Crusoe. Seorang manusia mestilah hidup dalam suatu kelompok komunitas atau kesatuan manusia lainnya yang saling berinteraksi secara terus-menerus sesuai dengan adat istiadat tertentu dan terikat pada rasa kebersamaan. Oleh karena itu, suatu kesatuan atau kelompok manusia baru disebut Masyarakat (*society*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³⁴ Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan unit usaha warung amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diartikan bahwa ekonomi Masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi Masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha

³⁴ Edward Arfa, *Mendulang Butir-butir Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*, (Bogor: IPB Press, 2021), 38

kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

2. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah sebuah carara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang bermakna keluarga atau rumah tangga dan *Nomos* memiliki makna hukum atau peraturan yang berlaku.³⁵ Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per-dan-an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

³⁵ Roeskani Sinaga, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Teori dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2

peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat disekitar Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Istilah peningkatan ekonomi juga sering digunakan untuk menyatakan pembangunan ekonomi, perkembangan ekonomi kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental ekonomi jangka panjang. Dalam setiap negara, ada beberapa indikator yang menunjukkan ekonomi itu ada peningkatannya, yaitu:

- a. Tingkat pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran dan harus seimbang pula dengan produksi
- b. Perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang
- c. Pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu panjang
- d. Nilai kesejahteraan masyarakat
- e. Meningkatkan jumlah produksi

3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mencerminkan aspek dinamis perekonomian, menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pembangunan ekonomi juga bisa disebut suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka

panjang dengan perubahan ciri–ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.³⁶ Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang–barang dan jasa–jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor–faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.³⁷

Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan dimana para ekonom mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori–teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan kedalam 4 teori, yaitu teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan Neo Klasik, Teori pertumbuhan Historis, dan Teori pertumbuhan Modern.

³⁶ Patta Rappana, *Ekonomi Pembangunan* (Makasar: Sah Media, 2017), 1

³⁷ *Ibid.*, 7

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik teori ini sudah dikembangkan sejak abad ke-18. Pencetus dari teori ini adalah seorang tokoh terkemuka yaitu Adam Smith, yang mengatakan bahwa perekonomian suatu Negara akan meraih titik tertingginya saat menggunakan sistem liberal yang terdiri dari dua komponen utama yaitu pertumbuhan penduduk dan *Output*-nya.³⁸

Perhitungan *Output* dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal, sedangkan faktor pertumbuhan penduduk digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

Konsep ini kemudian dibantah oleh David Ricardo. David Ricardo menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, melainkan hanya meningkatkan tenaga kerja sehingga berdampak pada turunnya upah pekerja.

b. Terori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik atau dikenal juga sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow. Joseph A Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

³⁸ Teddy Christianto, *Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 7.

Sedangkan Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni Manusia, Akumulasi Modal, Teknologi Modern, dan Hasil (*Output*).

Teori ini juga mengasumsikan bahwa peningkatan jumlah pekerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun tanpa perkembangan teknologi modern, peningkatan tersebut tidak akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.³⁹

c. Teori Pertumbuhan Historis

Teori historis dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi yang memiliki pandangan berbeda-beda, tetapi sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa ahli teori pertumbuhan ekonomi ini adalah Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List. Karl Bucher mencetuskan teorinya bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh hubungan antara produsen dan konsumen melalui tingkatan rumah tangga tertutup, kota, kemasyarakatan, hingga dunia. Tak jauh berbeda dari teori Bucher, Werner Sombart juga mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, hingga tahapan kapitalis.⁴⁰

³⁹ Ibid.,

⁴⁰ Hamran, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 219

d. Teori Pertumbuhan Modern

Teori pertumbuhan ekonomi modern meliputi teori pertumbuhan Rostow dan Kunzet. Menurut Rostow pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi dari suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui lima tahapan, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap menuju kedewasaan, dan masyarakat berkonsumsi tinggi.⁴¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah:⁴²

a. Sumber daya alam

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu daerah, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi.

b. Akumulasi modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan

⁴¹ Heri Susanti, dkk, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami*, (Aceh: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Dosen dan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Syah Kuala, Mei 2017), Vol. 4, No. 1, 1-2

⁴² Ibid.,

stok modal. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

c. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian, organisasi produksi dilaksanakan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

d. Kemajuan teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Sedangkan faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi:

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, sumber daya manusia meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

b. Politik dan administrasi

Stabilitas dan administrasi yang kokoh membantu pertumbuhan ekonomi modern. Perubahan pada suatu kebijakan politik pada suatu daerah dapat menyebabkan dampak positif maupun negatif pada sektor ekonomi.

c. Budaya

Budaya dalam masyarakat menjadi pendorong ataupun penghambat kemajuan perekonomian suatu daerah sehingga tergantung dengan budaya yang dimiliki.

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- a. Pengalaman pribadi
- b. Kebudayaan
- c. Orang lain yang dianggap penting
- d. Media massa
- e. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama
- f. Faktor emosi dalam individu

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR

A. Profil Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

1. Sejarah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Pondok Pesantren “Wali Songo” adalah suatu lembaga yang tidak berafiliasi dengan ormas ataupun orpol apapun. Sejak zaman penjajahan Belanda dan awal zaman kemerdekaan, keadaan masyarakat sungguh sangat bobrok seperti layaknya zaman jahiliyah pada masa Nabi Muhammad SAW. Mereka gemar mengisap candu, bermusuhan, berjudi dan lain-lain, perbuatan yang sama sekali dilarang oleh ajaran agama Islam, sehingga secara otomatis kerusakan terjadi pada aqidah, yang mereka menjadikan pohon besar, jembatan besar sebagai sesembahan mereka.

K.H. Mohammad Thoyyib salah seorang penduduk desa Ngabar yang berasal dari Bayat, Cirebon, Jawa Barat. Beliau adalah alumnus sebuah Pesantren Salafiyah, yang bercita-cita untuk menyiarkan agama Islam serta menunjukkan seluruh lapisan masyarakat kejalan yang lurus yaitu jalannya orang-orang mendapatkan nikmat dari Allah dan bukan jalannya orang-orang yang tersesat.

Untuk merealisasikan cita-cita tersebut, beliau mencanangkan semacam program jangka panjang generasi tanpa batas. Untuk itu beliau berpendapat bahwa, pendidikan adalah jalan yang paling tepat untuk tujuan tersebut. Oleh karena itu langkah pertama yang beliau ambil adalah

mengirimkan putra-putranya ke pondok salafiyah antara lain, pondok pesantren di Joresan, Tegalsari dan sebagainya. Kemudian demi sempurnanya pengkaderan, putranya dimasukkan ke Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Disamping putra-putranya sendiri, beliau mengajak kawan seperjuangannya yakni bapak Imam Bukhori, untuk mengkaderkan putra-putranya ke pondok tersebut. Dari kader-kader inilah pendidikan di desa Ngabar.

Setelah para kader tersebut menyelesaikan studinya baik yang di pondok salafiyah maupun pondok Modern Gontor, maka secara resmi pada tanggal 04 April 1961, K.H. Mohammad Thoyyib mendirikan pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar yang terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan dibantu oleh putra-putra beliau antara lain Ahmad Thoyyib, Ibrohim Thoyib, dan Ishak Thoyyib.⁴³

Jauh sebelum pesantren didirikan, K.H. Mohammad Thoyyib telah melakukan program pendidikan untuk masyarakat Ngabar dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Al-Islamiyah pada tahun 1946 yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Thoyyib. Dari madrasah ini kemudian berkembang dengan berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar pada tahun 1958. Tidak lama setelah diikrarkan berdirinya Pondok pada 4 April 1961 dengan jenjang setingkat Mts dan MA yang kini dikenal dengan Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI/TMt-I),

⁴³ Mohammad Panji, “*Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*”, (Ponorogo: Gedung Indonesia Muda No. 5, 1992), 8

K.H. Mohammad Thoyyib wafat pada tahun 1963, dan kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh K.H. Ibrahim Thoyyib yang saat itu berusia 38 tahun. Di bawah kepemimpinan K.H. Ibrahim Thoyyib, pondok Ngabar berkembang pesat hingga mampu membuka kampus putri untuk tingkat Mts-MA pada tahun 1980, dan perguruan tinggi Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin al-Islamiah (IAIRM) pada 1988.

Pada 8 Juli 1980, K.H. Ibrahim Thoyyib mengambil langkah yang sangat penting, yakni mewakafkan Pondok Ngabar kepada umat Islam. K.H. Ibrahim Thoyyib dan K.H. Ahmad Thoyyib bertindak selaku wakif mewakili K.H. Mohammad Thoyyib, dan 15 orang bertindak sebagai nadzir, yaitu: K.H. Abdullah Mahmud; K.H. Moh. Ishaq Thoyyib; H. Imam Badri, BA; Drs. Nur Syamsuri; Drs. Akrim Mariyat; Baharuddin, BA; Drs. Moh. Syahid; Moh. Bisri, BA; Moh. Tholhah, BA; M. Zainuddin; Imam Hidayat; Imam Syafa'at, BA; Mansur; Taufiqurrahman.

Secara historis, penamaan Pondok Ngabar tidak bisa dilepaskan dari sembilan santri pertama yang dibawa oleh K.H. Ibrahim Thoyyib dari Gontor saat bertugas menjadi panitia penerimaan santri baru di Pondok Modern Gontor. Atas dasar itulah, Pondok Ngabar diberi nama Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Berdasarkan musyawarah pembahasan nama-nama sembilan santri pertama yang dilaksanakan pada Jum'at, 14 Januari 2011, sembilan santri pertama adalah:⁴⁴

⁴⁴ <http://ppwalisongo.id/home/about/>, diakses pada 8 Juni 2023

Tabel 3.1 Sembilan Santri Pertama Ponodok Pesantren
“Wali Songo” Ngabar

No	Nama	Alamat
1.	Ahmad	Pacitan
2.	Kawakib	Pacitan
3.	Ahmad Nawawi	Banten
4.	Mahmud Sulaiman	Riau
5.	Sahan	Riau
6.	Harun Arrasyid	Kalimantan
7.	Aunur Rafiq	Ujung Pandang
8.	Muhasyim	Yogyakarta
9.	Khomsani	Banten

Secara ideologis, pemilihan nama Wali Songo dilandasi dengan dua hal, yaitu: Pertama, keinginan untuk mengingat jasa-jasa wali dalam bidang dakwah islam di indonesia. Kedua, keinginan untuk mewarisi sekaligus meneruskan semangat dan usaha mereka dalam menyebar luaskan agama islam. Diharapkan santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kelak, setelah tamat, dapat mengemban amanat seperti yang telah dilakukan oleh wali songo yang mengislamkan tanah jawa, sehingga Islam dapat membumi dan damai.⁴⁵

Hal tersebut diperkuat dengan sosok Kyai Ibrahim yang menerapkan dakwah kultural dan humanis dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat di sekitar pesantren. Menurut beliau, dakwah Islam harus dilakukan dengan cara yang halus tanpa ada unsur paksaan atau

⁴⁵ Mohammad Romdoni, *Profil Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar*, (Ponorogo: Biro Sekretariat, 2022), 2

menyakiti (*'adamu al-haraj*) dan bertahap (*tadriji*) dengan penyesuaian-penyesuaian dengan kebudayaan setempat. Sehingga tidak heran jika beliau sangat menggemari wayang kulit yang merupakan salah satu warisan sunan Kalijaga dalam mendakwahkan Islam.⁴⁶

2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat.⁴⁷

Misi:

- a. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- b. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.
- c. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.
- e. Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.⁴⁸

⁴⁶ <http://ppwalisongo.id/home/about/>, diakses pada 8 Juni 2023

⁴⁷ Mohammad Romdoni, *Profil Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabrar*, (Ponorogo: Biro Sekretariat, 2022), 3

⁴⁸ Ibid.

3. Panca Jiwa Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Setiap Pondok pesantren pasti melaksanakan, menghayati, dan menanamkan jiwa pesantren yang lima (Pancajiwa) yaitu:⁴⁹

a. Jiwa Keikhlasan

Ikhlas artinya murni (*mligi dalam bahasa jawa*) tidak tercampur apapun. *Sepi ing pamrih* tidak didorong keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu atau keuntungan duniawi/pribadi, semata-mata karena untuk ibadah.

b. Jiwa Kesederhanaan

Sederhana adalah kondisi pertengahan antara ujung kemewahan dan ujung kekurangan yang keduanya merupakan hal yang keluar batas atau melampaui batas, atau keterlaluhan

c. Jiwa Berdikari atau Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri

Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren meliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan

⁴⁹ Mohammad Romdoni, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar*, (Ponorogo: Biro Sekretariat, 2019), 11

perasaan keagamaan, saudara seagama yang dikuatkan dengan saudara seperjuangan.

e. Jiwa Kebebasan

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas memilih jalan hidup di masyarakat kelak, namun kebebasan ini tidak menyimpang dari garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

4. Arah dan Tujuan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar harus mengutamakan arah pendidikan dan pengajarannya, dengan demikian seluruh kegiatan yang ada di dalam pondok mengarah kepada terwujudnya tujuan yang telah ada, yaitu:⁵⁰

a. Bertakwa Kepada Allah

Masing-masing kita harus selalu berusaha merealisasikan sifat-sifat takwa dalam kehidupan kita. Usaha menuju takwa yang sebenarnya tidak boleh berhenti sepanjang hidup kita.

b. Beramal Sholeh

Amal sholeh secara harfiah bermakna tindakan yang melahirkan “masalah” yaitu perbuatan yang membuahkan kebaikan.

⁵⁰ Ibid., 20

c. Berbudi Luhur

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngablar mengarahkan anak didiknya agar mereka memiliki budi pekerti yang mulia, segala gerak-gerik dan langkahnya harus bersumber kepada dasar prinsip budi pekerti yang luhur dan terpuji.

d. Berbadan Sehat

Kesehatan jasmani-rohani, lahir-bathin merupakan unsur pokok terlaksananya aktivitas di pesantren, dengan rutin mengikuti kegiatan olah raga.

e. Berpengetahuan Luas

Berpikiran luas tidak hanya pandai tetapi lebih dari itu, yaitu seseorang yang mumpuni tidak bingung dalam menghadapi berbagai problem dan permasalahan.

f. Berpikiran Bebas

Para santri selalu dididik untuk berpikiran bebas artinya tidak picik dan sempit. Dengan berpengetahuan luas seseorang akan berpikiran bebas, tidak picik, sempit dan fanatik.

g. Berwiraswasta

Para santri diarahkan untuk berwiraswasta, tidak harus berprofesi sebagai guru formal di madrasah, tetapi guru dalam arti luas yaitu guru bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Bebas profesi yang akan ia pilih yang penting pondok sudah membekalinya dengan jiwa wiraswasta.

h. Cinta Tanah Air

Para santri dididik untuk mencintai tanah airnya, ikut berpartisipasi dan ikut mengisi pembangunan bangsa dan negara, bahkan kalau bisa ikut mewarnai kehidupan Bangsa dan Negara.

B. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

1. Strategi Pondok Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Dalam Menjalankan Peran Bidang Ekonomi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah diwakafkan kepada umat Islam Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar telah membentuk Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf sebagai tindak lanjut pengembangan dan untuk menjaga keseimbangan serta kesetabilan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar terutama dari segi pendanaan, sehingga akan menjalin kelangsungan amanat tersebut. Maka kewajiban dari Yayasan adalah mengusahakan dana dan pembiayaan (*found*) yang bertanggung jawab kepada Pimpinan Pondok.⁵¹ Yayasan ini membawahi segala usaha bidang ekonomi melalui unit-unit usaha dan BMT, bidang pemeliharaan dan perluasan tanah melalui bagian pertanahan dan pertanian, pengembangan gedung melalui bagian pembangunan dan pemeliharaan serta pengadaan barang sarana pra-sarana melalui bagian air, listrik dan kebersihan. Seluruh tugas yang dilaksanakan oleh yayasan

⁵¹ Mohammad Panji, “Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar”, (Ponorogo: Gedung Indonesia Muda No. 5, 1993), 66

dilakukan dengan prinsip mandiri dan berkah, dengan tujuan agar dapat mendatangkan manfaat yang optimal bagi pondok dan umat.⁵²

Untuk mewujudkan kemandirian pesantren yayasan pemeliharaan dan pengembangan wakaf pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar telah mendirikan PT. Ngabar Mandiri Sejahtera, dimana PT ini sebagai pusat *Profit Oriented*, yang membawahi seluruh unit usaha, didalamnya tidak hanya unit usaha warung amal, seperti hasil wawancara dengan bapak Mokhammad Nakrowi sebagai berikut:

“memang kemandirian pesantren itu ditunjang oleh usaha-usaha pondok itu sendirikan, nah diantaranya selain warung amal, toko pelajar/koperasi pelajar atau juga ngabar mart selain itu juga laundry, laundry itu juga melibatkan masyarakat, selain itu usaha wartel telfun.”⁵³

Selain sebagai sarana sumber dana guna memenuhi kebutuhan operasional pondok, pendirian unit-unit usaha memiliki tujuan yang lebih besar yaitu untuk menopang kemandirian dan kesejahteraan pondok dan juga sebagai sarana pendidikan dan pelatihan kemandirian guru dan santri. Dengan kemandirian pondok dan kesejahteraan guru, pondok akan semakin maju dan lebih besar dalam memberikan manfaat untuk umat. Dalam pengelolaannya, unit-unit usaha ini turut memberdayakan masyarakat sekitar untuk bisa berkontribusi ke pondok, hal ini merupakan strategi dakwah dan pendidikan pondok, sebagai lembaga pendidikan umat. Masyarakat yang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam

⁵² Mohammad Zaki Su'aidi, “Warta Tahunan Informasi Tahunan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar,” Vol 34-37, (2020), 56

⁵³ Mokhammad Nakrowi, Wawancara, 10 Juni 2023

hal ini meliputi masyarakat sekitar pondok, istri guru-guru dan beberapa orang yang mendapat izin dari Kyai.⁵⁴

Narasumber bapak Mokhamad Nakrowi juga menyatakan bahwa dalam usahanya menjalankan peran bidang ekonomi tidak terlepas dari keterlibatan Masyarakat sekitar utamanya para Asatidz dan Ustadzat yang sudah berkeluarga, selain untuk meningkatkan ekonomi pesantren juga meningkatkan kesejahteraan para guru dan masyarakat.

“pertama kita tidak boleh melupakan masyarakat sekitar yang kedua karena warung amal itu juga termasuk untuk meningkatkan kesejahteraan guru, maka guru itu juga diutamakan kan gitu, istri-istri guru diutamakan, nah itu, nah kemudian masyarakatkan juga dapat untung, pondok juga dapat untung kan gitu, jadi intinya bahwa jajan yang di jual itu bukan di produksi sendiri melibatkan masyarakat kan gitu, melibatkan masyarakat sekitar melibatkan istri-istri guru supaya bisa meningkatkan kesejahteraannya.”⁵⁵

Unit usaha yang menyediakan jajanan basah dari para penyeter ini dinamakan WARAMA atau Warung Amal, nama ini mengandung arti bahwa setiap orang/santri yang berbelanja di warung amal, sama halnya dia sedang beramal untuk pondok, karena hasil dari keuntungannya diperuntukan untuk kepentingan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, seperti hasil wawancara dengan bapak Mokhamad Nakrowi sebagai berikut:

“Mengapa dinamakan warung amal, karena itu anak-anak belanja disitukan berarti termasuk beramal jugakan, untuk kepentingan pondok dananya ini untuk membangun pondok, ini kan berartikan beramal, jadi belanja disitu maka dinamakan warung amal jadi dia itu sekaligus belanja

⁵⁴ Mohammad Zaki Su'aidi, “Warta Tahunan Informasi Tahunan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar,” Vol 34-37, (2020), 61

⁵⁵ Mokhamad Nakrowi, Wawancara, 10 Juni 2023

untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri disamping itu kan juga beramal kepondokkan gitu, karena hasilnya akan kepondok, untuk kesejahteraan pembangunan dan lain-lain.”⁵⁶

Dengan adanya unit usaha warung amal yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar, hal ini sangat membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri, penambahan pendapatan pesantren dan tentunya membantu meningkatkan ekonomi warga sekitar, banyak diantaranya yang merasakan hal itu. Adanya warung amal ini sangat membantu perekonomian masyarakat selain bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dari laba yang diperoleh, bahkan juga bisa untuk membiayai putra-putrinya sekolah sampai menyanggah gelar sarjana. Seperti hasil wawancara dengan ibu Elvita sebagai berikut:

“Sangat membantu sekali, jadi dengan uang hasil itu kan saya yakin itu halal itu ya, pertama itu halal, itu bisa untuk membiayai anak sekolah, saya mengirim anak saya yang di pondok tahfidz yang di darut taqwa itu ya alhamdulillah lancar, kalo sekarang ini buat bisa makan buat kaya kebutuhan itu alhamdulillah.”⁵⁷

Ibu Elvita menyapaikan bahwa adanya warung amal tersebut sangat membantu sekali dalam hal meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Afif dari hasil wawancara:

“Ya alhamdulillah ya membantu ya, ya membantu untuk kebutuhan anak-anak, ya intinya untuk kebutuhan jajan sekolah, ya membantu suami.”⁵⁸

⁵⁶ Mokhamad Nakrowi, Wawancara, 10 Juni 2023

⁵⁷ Elvita, Wawancara, 17 Juni 2023

⁵⁸ Afif, Wawancara, 17 Juni 2023

Dengan demikian tidak hanya pesantren saja yang diuntungkan namun juga dari para penyeter ikut serta merasakan keuntungan yang diperolehnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

2. Praktik Unit Usaha Warung Amal Pondok Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Warung Amal merupakan unit usaha yang menyediakan makanan dan minuman basah siap saji untuk santri, selain berjualan rutin setiap harinya warung amal juga membuka bazar pada acara-acara besar pondok, seperti pada acara Spectacular Show, Art Man, Khutbatul Ikhtitam dll. Warung amal dikelola oleh Ustadz berasrama yang dibantu oleh 1 karyawan dan santri sebagai bentuk pendidikan dan pengkaderan, pengelola warung amal saat ini yaitu Ust. Yuro Bintang.

Warung amal bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menyuplai berbagai makanan yang telah distandarkan ukuran, kehygienisan, dll. Makanan yang dijual disuplai oleh penyeter baik itu Guru yang sudah berkeluarga maupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber Yuro Bintang sebagai pengelola warung amal sebagai berikut:

“Yang dilibatkan di warung amal itu ada dari penyeter itu ada dari kalangan masyarakat sekitar, dan juga ada dari yang Asatidz Ustadzat, untuk masyarakat itu, itu ada masyarakatnya itu bukan hanya saja yang ada hubungan dengan pondok bukan, yang nga ada hubungannya mungkin warga biasa pun bisa menyeter.”⁵⁹

⁵⁹ Yuro Bintang, Wawancara, 10 Juni 2023

Narasumber Yuro Bintang menyatakan bahwa dalam pemenuhan makanan yang di jual, warung amal melibatkan asatidz/ustadzat sebagai penyeter dan juga masyarakat sekitar baik itu yang memiliki hubungan keluarga maupun tidak dengan pondok, karena selain meningkatkan ekonomi pesantren juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Sampai saat ini total penyeter yang ada di warung amal sejumlah 26 orang dan masing-masing penyeter hanya dibatasi 1 jenis jajanan dan tidak diizinkan menyeterkan nasi dalam bentuk apapun.

Tabel 3.2 Nama-nama penyeter di Warung Amal Pondok Pesantren
“Wali Songo” Ngabar

NO	NAMA	MAKANAN
1	BU. ANITA	TEKWAN
2	BU. RENI	TEMPE
3	PA. MUHSI	PANGSIT PENTOL
4	PA. NASRUDIN	TAPE KETAN
5	BU. UMI MAR'ATI	SATE AYAM
6	PA. ALI SAID	PISCOK
7	BU. SRI HARTATIK	PEPES JAMUR TERI
8	BU. EVI	MARTABAK
9	BU. YULIS	BOLU KUKUS
10	BU. AFIF	PENTOL BAKAR
11	BU. ANIS	PENTOL PEDAS
12	BU. SUMINI	CIRENG
13	BU. YAUMIL	OTAK OTAK IKAN
14	BU. MUJIATI	TAHU ISI
15	BU. NURHIDAYATIN	PIA PIA
16	BU. MARKAMAH	TAHU BAKSO

17	BU. HUSNUL	LUMPIA SEBLAK
18	BU. DIAN	PENTOL GORENG
19	BU. ITA	SEMPOL
20	BU. SOLIKAH	LEMPER
21	BU. HERLINA	LUMPIA SAYUR
22	BU. LINA	BATAGOR
23	BU. NAS	TAHU BACEM
24	BU. ROBI	PUTU AYU
25	BU. MARJUNI	KRUPUK SEBLAK
26	BU. SRIYANI	ROTI BAKAR

Dalam praktek kesehariannya jajanan atau pun makanan yang di jual di warung amal adalah setoran dari masyarakat sekitar, meskipun ada beberapa jajanan yang itu juga di produksi oleh warung amal. Penyetor datang ke warung amal pada pagi hari mulai dari pukul 5 pagi sampai pukul 6 pagi dengan membawa jajanan/lauk pauk yang akan dijualnya, sesampainya di warung amal jajanan/lauk pauk tersebut akan dihitung jumlahnya oleh asatidz pengelola warung amal yang dibantu oleh beberapa santrinya, setelah jajanan/lauk pauk selesai dihitung jumlahnya, kemudian penyetor membubuhkan tanda tangan di tempat absen yang sudah disediakan dan pulang kerumah masing-masing. Di sore hari para penyetor kembali lagi ke warung amal untuk mengecek jajanannya laku terjual atau tidak, jika masih ada jajanan yang belum habis laku terjual, maka boleh dibawa pulang sekaligus dengan wadahnya untuk bisa dipakai lagi di esuk hari. Adapun hasil jajanan/lauk pauk setiap harinya akan direkap oleh

asatidz pengelola dan dijadikan satu yang kemudian setiap hari rabu hasil penjualan tersebut di bagikan kepada penyettor. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber Yuro Bintang sebagai pengelola warung amal sebagai berikut:

“Secara keseluruhan yang pasti kita mulai jam oprasional pagi jam 5 pagi, ba'da subuh langsung, kita dari tim warung amal, eee kita akan langsung standbay di galfalum di tempat kita stand untuk terima setoran dari para penyetornya, makanan-makanan tersebut disetorkan kita hitung kita cek agar sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang sudah kita tentukan, itu dibuka selama 1 jam sampai jam 6. Jam 6 langsung kita susul dengan jam buka untuk santri yang ingin belanja, sampai jam 7 kemudian jam istirahat dan siang sampai sore. Dan untuk penyettor itu mengambil wadahnya lagi di sore hari jam 4 sampai jam 5.”⁶⁰

Pengelola warung amal membatasi para penyettor hanya boleh menyetorkan satu jenis makanan, dengan harga 1.500 permakanan dari penyettor, kemudian dijual dengan harga 2.000 oleh warung amal, dengan ketentuan standar yang telah ditentukan oleh warung amal, baik dari segi ukuran, kualitas, gizi dan kelayakan makanan. Para penyettor tidak diizinkan menyetorkan makanan berupa nasi, karena sudah di sediakan oleh pondok.

Dengan begitu warung amal pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar sebagai fasilitator juga akan mendapatkan keuntungan, selain kebutuhan santri terpenuhi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang akan menambah pendapatan ekonomi baik pihak pesantren maupaun masyarakat itu sendiri. Selain memberikan peluang untuk setoran jajanan pihak pengelola juga selalu menjadwalkan dalam satu bulan sekali

⁶⁰ Yuro Bintang, Wawancara, 10 Juni 2023

ma'suratan bersama sekaligus evaluasi bersama para penyeter, hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat tali silaturahmi dan juga pembinaan terhadap para penyeter agar bisa lebih baik lagi dalam menjalankan peran usaha di warung amal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Unit Usaha Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren dan juga ekonomi masyarakat, warung amal pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang dirasakannya, antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pasar yang pasti, dalam kesehariannya santri tidak diperizinkan keluar asrama untuk memenuhi kebutuhannya baik itu makanan maupun peralatan pribadinya, berkenaan dengan ini maka yayasan bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan santri di dalam asrama salah satunya pemenuhan jajanan melalui warung amal. Dengan begitu warung amal sudah memiliki pelanggan yang pasti atau pasar yang pasti. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Nakrowi sebagai berikut:

“Yang mendukung itu karena pasarnya sudah jelas, pasarnya siapa, santri, dan santri itu tidak boleh belanja keluar pondok kecuali di sediakan pondok kan gitu, jadi pasarnya sudah

jelas, artinya pasarnya sudah jelas jadi jajan itu pasti laku, itu yang mendukung.”⁶¹

- 2) Masyarakat sekitar merupakan salah satu obyek pendukung berjalannya unit usaha warung amal, tanpa adanya masyarakat sekitar tidak akan berjalan program yang telah direncanakan. Masih adanya masyarakat yang tergolong ekonomi lemah disekitar pesantren ini menjadi pendukung program peningkatan ekonomi melalui unit usaha Warung Amal milik Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Dimana masyarakat sebagai penyuplai dan warung amal sebagai fasilitator sehingga keduanya sama-sama saling diuntungkan.
- 3) Program-program atau event-event besar pesantren, ini juga merupakan faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui warung amal. Ketika pesantren sedang mengadakan event besar seperti, spectacullar show, art man, kedatangan santri dll, warung amal selalu mengadakan bazar makanan, dengan begitu jumlah makanan yang dijual semakin banyak dan waktu buka juga bertambah panjang, sehingga pendapatan warung amal akan tinggi. Hal ini berpengaruh pada peningkatan pendapatan baik untuk pesantren “Wali Songo” maupun para penyeter dari masyarakat, seperti hasil wawancara peneliti dengan pengelola Yuro Bintang sebagai berikut:

⁶¹ Mokhamad Nakrowi, Wawancara, 10 Juni 2023

“Kalo untuk faktor pendukung warung amal pastinya, kalo misalkan eee di pondok itu ada acara-acara besar seperti milad pondok, atau pentas seni dari santri, pasca liburan/ramadhan, kedatangan santri, itu adalah event-event yang bener-bener besar dan memberikan kita peluang banyak untuk eee menghasilkan keuntungannya, kita bisa menjual lebih banyak dari hari-hari biasanya.”⁶²

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar diantaranya:

- 1) Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dari tim pengelola, karena kemampuan sumber daya manusia yang belum profesional, sehingga belum bisa menjalankan program dengan baik, terkadang masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan pencatatan, sehingga berpengaruh pada hasil pendapatan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Mokhammad Nakrowi sebagai berikut:

“Saya kira kalau SDM itu ya kadang-kadang itu yang menghambat itu terjadinya ketidak jujuran itu yang akan menghambat.”⁶³

- 2) Keterbatasan kemampuan berinovasi oleh para penyeton, hal ini kurangnya inovasi dalam membuat jajanan, sehingga jajanan yang diseton kurang menarik.

⁶² Yuro Bintang, Wawancara, 10 Juni 2023

⁶³ Mokhammad Nakrowi, Wawancara, 10 Juni 2023

- 3) Pembatasan setoran, masing-masing dari penyettor hanya diperbolehkan menyetorkan satu jenis makanan yang sudah disepakati oleh pengelola dan juga penyettor, selain jajanan penyettor tidak diizinkan menyetorkan nasi dan juga minuman es. Hal ini membuat pendapatan dari masing-masing penyettor menjadi sedikit berkurang.

BAB IV
ANALISIS PERAN PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
UNIT USAHA WARUNG AMAL

A. Analisa Terhadap Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal (WARAMA)

Pesantren sebagai sebuah institusi yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kebanyakan pesantren memposisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik. Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan

masyarakat sekitarnya, dengan adanya kerjasama antar pesantren dan masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi.⁶⁴

Peran pesantren dalam rangka penanaman kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan, yaitu pesantren itu sendiri. Sasaran utama peningkatan ekonomi masyarakat adalah mereka yang lemah, dengan tujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.⁶⁵ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang didiami oleh santri dengan jumlah yang banyak merupakan konsumen yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat yang awalnya lemah tidak mempunyai penghasilan dan tidak bisa membantu perekonomian keluarganya menjadi individu yang tercukupi dalam kebutuhan ekonominya.

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar mengembangkan sektor ekonominya melalui unit usaha warung amal, tentunya tidak melupakan adanya masyarakat sekitar. Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” di tengah-tengah masyarakat Desa Ngabar pada saat ini tidak hanya pada sektor pendidikan dan dakwah saja, namun pondok pesantren “wali songo” sudah

⁶⁴ Ugin Lugina, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, (Kuningan: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Pengawas PAI SMA Kabupaten Kuningan, Desember 2017), Vol. 4, No. 1, h. 55

⁶⁵ Syahrul Falah dan Irham Zaki, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya*, (Surabaya: Jurnal Ekonomi Syariah, Teori dan Terapan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, April 2017), Vol. 4, No. 4, h. 341-342

bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan perekonomiannya. Kondisi yang beriringan dengan masyarakat menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan dan peningkatan ekonomi yang nantinya dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat. Pada bab 2 dijelaskan bahwa Pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan potensi ekonomi sekaligus meningkatkan ilmu agama. Pesantren memiliki berbagai pilihan, termasuk membina hubungan dengan lembaga keuangan dan menanamkan kebijaksanaan dan semangat agama kepada santri, keluarganya, alumni, dan masyarakat luas. Al Idrus juga menegaskan bahwa potensi tersebut merupakan salah satu komponen terpenting modal sosial yang berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi.

Saat ini Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar membuktikan dengan adanya kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat sekitar dalam rangka memenuhi kebutuhan pesantren dan juga peningkatan ekonomi baik pesantren itu sendiri maupun masyarakat sekitar, hal tersebut dilakukan melalui unit usaha warung amal yang dikelola pondok pesantren, sehingga pesantren menjadi pionner dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam bab 2 juga dijelaskan bahwa kegiatan wirausaha tidak hanya memiliki dampak strategis yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi pesantren itu sendiri, tetapi juga berdampak pada komunitas dan cara hidup secara keseluruhan, serta pada kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Hal tersebut selaras dengan strategi pondok pesantren “Wali Songo” yang meningkatkan perekonomian masyarakat melalui unit

usaha warung amal, dimana masyarakat berperan sebagai penyuplai jajanan/makanan dan warung amal sebagai fasilitatornya, sehingga masyarakat yang terlibat juga merasakan dampak dari penghasilan yang diperolehnya, dengan demikian mampu meningkatkan perekonomian keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, hasil keuntungan dari warung amal bisa untuk membiayai sekolah putra-putrinya.

Konsep peran Pesantren dalam peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren “Wali Songo” sudah sesuai dengan teori yang ada di bab 2 bahwasanya kegiatan wirausaha pesantren tidak hanya memiliki dampak strategis yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi pesantren itu sendiri, tetapi juga berdampak pada komunitas dan cara hidup secara keseluruhan, serta pada kehidupan masyarakat. Sesuai dengan proses kerjasama unit usaha warung amal pondok pesantren “wali songo” dengan masyarakat sekitar, selain meningkatkan perekonomian pesantren juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. Analisa Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Warung Amal Milik Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai salah satu narasumber ketua yayasan pemeliharaan dan pengembangan wakaf pondok pesantren “wali songo” ngabar mengatakan bahwa dalam setiap usaha pasti akan ada baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, seperti

halnya unit usaha warung amal pondok pesantren “wali songo” ngabar yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya pasar yang pasti, dan juga antusias masyarakat yang tinggi.

Maka berdasarkan penelitian yang menjadi faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal adalah pasar yang jelas/pasti, karena para santri tidak diperbolehkan belanja diluar pesantren dengan begitu makanan ataupun jajanan yang dijual di warung amal akan laku terjual, selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah adanya masyarakat sekitar itu sendiri, dengan adanya masyarakat sekitar kebutuhan santri bisa terpenuhi melalui unit usaha warung amal sebagai perantaranya, dengan demikian kedua pihak sama-sama saling diuntungkan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan kemampuan SDM baik itu dari pengelola maupun masyarakat sebagai penyettor, kurang profesionalnya tim pengelola sehingga sering ditemukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan pencatatan, dan juga kurangnya inovasi dari masyarakat sekitar dalam membuat jajanan, terkadang ditemukan jajanan yang kurang sesuai dari kualitas, ukuran dan harga jualnya. Selain dari segi sumberdaya manusianya yang kurang, juga ada faktor penghambat yang lain, yaitu pihak pengelola memberi batasan setoran kepada masing-masing penyettor, penyettor hanya diperbolehkan menyettor satu jenis jajanan, sehingga sedikit mengurangi pendapatan penyettor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil peneliti setelah melakukan penelitian berdasarkan analisis peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal yaitu:

1. Peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal memiliki dampak yang signifikan, bentuk peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren “wali songo” ngabar melalui unit usaha warung amal yaitu pihak warung amal bekerjasama dengan masyarakat, masyarakat sebagai penyuplai makanan dan warung amal sebagai fasilitator. Masyarakat yang terlibat sebagai penyuplai makanan sangat merasakan peranan warung amal, dengan menjadi penyuplai masyarakat merasakan dampaknya, yaitu mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya, mampu menyekolahkan putra-putrinya, dan mampu membeli komoditas besar yang diinginkan seperti Motor.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal diantaranya:
 - a. Faktor Pendukung: adanya santri sebagai konsumen tetap/pasar yang sudah pasti, Masyarakat sekitar yang tergolong ekonomi lemah, serta adanya program-program atau event-event besar pesantren

- b. Faktor Penghambat: kemampuan sumber daya manusia tim pengelola yang belum profesional, Keterbatasan kemampuan berinovasi oleh penyeter, dan pembatasan setoran oleh pengelola.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang dijadikan pertimbangan peneliti untuk acuan dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

1. Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar seharusnya tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga memaksimalkan perannya sebagai produsen atau pelaku usaha.
2. Penguatan sumber daya manusia tim pengelola dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam bidang manajemen unit usaha.
3. Pengelola warung amal melakukan pendampingan secara komprehensif kepada masyarakat sekitar, agar nantinya masyarakat sebagai penyuplai bisa lebih baik dan berinovasi dalam menyeterkan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi & Beni Ahmad Saebani. Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Ajid, Salafudin. Majalah Tajdid Pondok Pesantren Ciamis: Lembaga Penelitian dan Pengembangan. 2009.
- Arfa, Edward. Mendulang Butir – Butir Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Bogor: IPB Press. 2021.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Christianto, Teddy. Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media. 2022.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES. 2011.
- Hamran. Pengantar Ilmu Ekonomi Suatu Tinjauan Teoretis. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.
- Houthma, M.T. Ensiklopedi of Islam. Leiden: E.J. Brill. 1934.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’anul Karim Terjemah. Jakarta Pusat: CV. Al Mubarak. 2021.
- Lexy, & J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Madjid, Nurcholil. Bilik–Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS. 1994.
- Nawawi, Hadari. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Panji, Mohammad. Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Ponorogo: Gedung Indonesia Muda No. 5. 1992.

- Panji, Mohammad. Warta Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Ponorogo: Gedung Indonesia Muda No. 5. 1993.
- Qomar, Mujamil. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Ramdhan, Muhammad. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Rappana, Patta. Ekonomi Pembangunan. Makasar: Sah Media. 2017.
- Romdoni, Mohammad. Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Ponorogo: Biro Sekretariat. 2019.
- Romdoni, Mohammad. Profil Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Ponorogo: Biro Sekretariat. 2022.
- Sholahuddin. Asas-Asas Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sinaga, Roeskani. Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Konsep. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Su’aidi, Mohammad Zaki. Warta Tahunan Informasi Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Vol 34-37. 2020).
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Torang, Syamsir. Organisasi & Manajemen Perilaku. Struktur. Budaya & Perubahan Organisasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Alwi, Marjani. Pondok Pesantren Ciri Khas Perkembangan dan Sistem Pendidikannya. Lentera Pendidikan. Vol. 16 No. 2013.
- Anwar, Muhammad. “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding, Vol. 2. 2019.
- Falah, Syahrul. dan Irham Zaki. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. Surabaya: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Mahasiswa Program Studi

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Vol. 4, No. 4. 2017.

Fuhairah, Muhammad Tiar. 2021. Peran Pondok Pesantren Alfattah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Sarjana. UIN Sunan Ampel.

Hasyim, Achmad. Peran Pondok Pesantren Dalam Penigkatan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2015.

Lugina, Ugin. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. Kuningan: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Pengawas PAI SMA Kabupaten Kuningan. Vol. 4, No. 1. 2017.

Sufyan. 2018. Peran Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Skripsi Sarjana. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.

Susanti, Heri dkk. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami. Aceh: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Universitas Syah Kuala. Vol. 4, No. 1. 2017.

Yusufa, Sinatrya Alief. 2019. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Skripsi Sarjana. UIN Walisongo.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. Pondok Pesantren sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 1990.

Zulhimna. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren. Padang: Jurnal Darul'Ilmi STAIN Padangsidempuan. Vol. 01, No. 02. 2013.

Afif. Wawancara. 17 Juni 2023.

Bintang, Yuro. Wawancara. 10 Juni 2023.

Elvita. Wawancara. 17 Juni 2023.

Nakrowi, Mokhamad. Wawancara. 10 Juni 2023.

<http://ppwalisongo.id/home/about/>

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Pukul : 17.00
Tempat : Rumah
Narasumber : Mokhamad Nakrowi, S.Pd.I
Tema : Peran Warung Amal Pondok Pesantren “Wali Songo”
terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana strategi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo dalam menjalankan peran bidang ekonomi?	Langkahnya pertama kita tidak boleh melupakan masyarakat sekitar yang kedua karena warung amal itu juga termasuk untuk meningkatkan kesejahteraan guru, maka guru itu juga diutamakan kan gitu, istri-istri guru diutamakan, nah itu, nah kemudian masyarakatkan juga dapat untung pondok juga dapat untung kan gitu, jadi intinya bahwa jajan yang di jual itu bukan di produksi sendiri melibatkan masyarakat kan gitu, melibatkan masyarakat sekitar melibatkan istri-istri guru supaya bisa meningkatkan kesejahteraannya.
2.	Ada berapa banyak unit usaha	Ya jadi yang, memang kemandirian

	Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar?	pesantren itu ditunjang oleh usaha-usaha pondok itu sendirikan, nah diantaranya selain warung amal, toko pelajar/koperasi pelajar atau juga ngabar mart selain itu juga laundry, laundry itu juga melibatkan masyarakat, selain itu usaha wartel telfun.
3.	Bagaimana sejarah unit usaha warung amal Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar?	Jadi namanya itu memang sejak awal itu dinamakan koperasi warung amal, ada koperasi pelajar ada koperasi warung amal. Mengapa dinamakan warung amal, karena itu anak-anak belanja disitukan berarti termasuk beramal jugakan untuk kepentingan pondok dananya ini untuk membangun pondok, ini kan berartikan beramal, jadi belanja disitu maka dinamakan warung amal jadi dia itu sekaligus belanja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri disamping itukan juga beramal kepondokkan gitu, karena hasilnya akan kepondok, untuk kesejahteraan pembangunan dan lain-lain.
4.	Bagaimana praktik warung amal dalam menjalankan	Kalau praktiknya ya kesehariannya itu masyarakat sekitar pagi jam 5 itu harus

	kegiatannya?	<p>setor, nanti oleh penjaga warung amal itu dia hanya menyaksikan saja, jadi setoran harus dihitung oleh yang setor, yang penjaga warung amal hanya menyaksikan kemudian menulis jumlahnya kan gitu, terus setelah itu setelah selesai dihitung sudah clear dicatat baru diletakkan di tempat-tempat jualannya, setelah diletak ditempat jualannya nanti ibu penyeter itu melihat jam 4 sore itu makanan itu ya makanan yang di setor tadi harus dilihat laku semua atau ngak apa ada kembaliannya, nanti kalau ada kembaliannya dicatat kalau laku semua berarti tinggal bawa tempatnya aja pulang.</p>
5.	Sejauh mana peran pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal?	<p>Yaa, ya ngono perannya itu sangat membantu masyarakat, mengapa saya bilang sangat membantu masyarakat, karena kalau pondok ini ngaak, umpamanya apa itu dalam waktu kemarin kita coba kan berhenti dulu kan semuanya tanya-tanya kapan warung amalnya buka. Kan itukan menunjukkan sangat membantu</p>

		<p>masyarakat, perekonomian masyarakat.</p> <p>Karena masyarakat sekitar pondok kalau tidak diadakan kegiatan seperti itu kan banyak mengganggu kan gitu lho, banyak mengganggu sehingga dia sangat berharap, untuk apa itu, setoran jajan membuat jajanan kemudian disetorkan ke pondok.</p>
6.	Berarti pondok hanya sebagai fasilitator saja?	<p>Jadi tidak modelnya tidak jualan sendiri-sendiri itu tidak, menyeter diorganisir oleh pondok. Yaa fasilitator, tapi disamping itu juga pondok juga untung masyarakat juga untung kan gitu lo.</p>
7.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat unit usaha warung amal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?	<p>Yang mendukung itu karena pasarnya sudah jelas, pasarnya siapa, santri, dan santri itu tidak boleh belanja keluar pondok kecuali di sediakan pondok kan gitu, jadi pasarnya sudah jelas, artinya pasarnya sudah jelas jadi jajan itu pasti laku, itu yang mendukung. Nek faktor penghambatnya, ya kadang-kadang jajannya kurang standar, umpamanya dari segi kesehatan umpama, dari segi kepantasan, maksudnya</p>

		<p>kepentasan ukuran ini, ini mosok sekian ini dijual seharga sekian kan gitu. Jadi kepentasan itu, maka kadang-kadang itu ya kita kesulitannya disitu, warung amal kan ngobrak-obrak orang harus sering di ingatkan ibu-ibu penyeter itu ya kalau barang dijual seharga sekian agak yang pantas lah.</p>
8.	Apakah ada penghambat dari segi SDM?	<p>Saya kira kalau SDM itu ya kadang-kadang itu yang menghambat itu terjadinya ketidakjujuran itu yang akan menghambat.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Pukul : 18.30
Tempat : Warung Amal
Narasumber : Yuro Bintang
Tema : Praktik dan Peran Warung Amal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Siapa saja yang dilibatkan dalam menjalankan usaha warung amal?	Yang dilibatkan di warung amal itu ada dari penyeter itu ada dari kalangan masyarakat sekitar, dan juga ada dari yang Asatidz Ustadzat, untuk masyarakat itu, itu ada masyarakatnya itu bukan hanya saja yang ada hubungan dengan pondok bukan, yang ada hubungannya mungkin warga biasa pun bisa menyeter.
2.	Mengapa unit usaha warung amal melibatkan masyarakat sekitar untuk penyediaan makanan/ jajanan?	Kita berdiri tidak hanya sendiri, kita kanan kiri depan belakang adalah masyarakat, maka dari itu kita memberikan peluang untuk masyarakat sekitar juga bisa borkontribusi memajukan ekonomi pondok, juga agar sebagai bentuk pondok itu bersosial terhadap warga sekitar

3.	Ada berapa banyak penyeter di unit usaha warung amal?	Ada 26 orang masyarakat
4.	Bagaimana praktik warung amal dalam menjalankan kegiatannya?	Secara keseluruhan yang pasti kita mulai jam oprasional pagi jam 5 pagi, ba'da subuh langsung, kita dari tim warung amal, eee kita akan langsung standbay di galfalum di tempat kita stand untuk terima setoran dari para penyetornya, makanan-makanan tersebut disetorkan kita hitung kita cek agar sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang sudah kita tentukan, itu dibuka selama 1 jam sampai jam 6. Jam 6 langsung kita susul dengan jam buka untuk santri yang ingin belanja, sampai jam 7 kemudian jam istirahat dan siang sampai sore. Dan untuk penyeter itu mengambil wadahnya lagi di sore hari jam 4 sampai jam 5.
5.	Bagaimana praktek bagi hasilnya?	Jadi perhitungannya satu minggu sekali, di rekap dari hari selasa samapai senin, setor berapa, sisa berapa, dan laku berapa. Untuk harganya dari penyeter itu Rp. 1.500 dan kita jual Rp. 2.000 per makanan.

6.	Sejauh mana peran pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui unit usaha warung amal?	Eee.. setelah setahun saya mengurus ada beberapa persepektif dari penyettor, ada memang penyettor yang eee beliau itu menggantungkan penghasilan harinya memang dari setoran ke warung amal, ada juga yang setor ke warung amal itu hanya untuk sebagai tambahan. Ya jadi untuk masyarakat cukup sangat membantu
7.	Peran Warung Amal sebagai apa?	Awal saya di sini warung amal hanya sebagai fasilitator, tapi kita sekarang kita menyediakan makanan.
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat unit usaha warung amal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?	Kalo untuk faktor pendukung warung amal pastinya, kalo misalkan eee di pondok itu ada acara-acara besar seperti milad pondok, atau pentas seni dari santri, pasca liburan/ramadhan, kedatangan santri, itu adalah event-event yang bener-bener besar dan memberikan kita peluang banyak untuk eee menghasilkan keuntungannya, kita bisa menjual lebih banyak dari hari-hari biasanya. Untuk hambatan ketika perizinan pulang/liburan, ketika tidak ada santri.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023
Pukul : 06.10
Tempat : Rumah
Narasumber : Ibu Elvita
Tema : Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui warung amal

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi penyeter di unit usaha warung amal?	Saya setor itu udah beliau-beliau ndak ada, bapak ibu saya sudah ndak ada, itu sudah sekitar udah delapanbelas tahun.
2.	Jajanan berupa apa saja yang bapak/ibu setorkan?	Untuk saat ini stik keju sekarang.
3.	Bagaimana praktik penyeteran makanan/jajanan ke warung amal?	Saya habis subuh kadang jam 5 habis subuh saya nyetor ke warung amal, eeemm saya jarang ngecek untuk sekarang ini, saya sudah yakin habis gitu, kan saya ngak pernah ngambil tempatnya, tempatnya saya tinggal di warung amal, terus diisi lagi. Untuk keuanganya seminggu sekali.
4.	Adakah keuntungan yang	Dulu sejak masih nasi itu lumayan Ust,

	bapak/ibu peroleh dari penyetoran makanan/jajanan ke warung amal?	nasi itu saya seminggu kan putra putri kan dulukan duakan ya, sekarang ngak satu orang satu tempat, dulukan satu orang duaa, dua macam dua tempat, itu seminggu saya bisa mengantongin uang enam juta, untuk saat ini karena saya itu habis selalu yaa satu minggu satu juta lima puluh, kan harganya beda sekarang seribu lima ratus perbijinya, kalau dulukan dua ribu lima ratus perbijinya
5.	Adakah perbedaan kondisi ekonomi sebelum menjadi penyeter dan setelah menjadi penyeter?	Oh iyaa, kalau sebelum turun sayakan hanya mengandalkan suami, kalo setorkan kitakan punya hasil sendiri, kerja sendiri ngak terlalu gantung sama suami, maksudnya ya bisa untuk nambah-nambah biaya yang lainnya, biaya sekolah. Kita bisa menage keuangan itu sudah bisa itu, bisa beli motor kok dulu, kan udah lama, hehehee.
6.	Sejauh mana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi bapak/ibu melalui unit	Sangat membantu sekali, jadi dengan uang hasil itu kan saya yakin itu halal itu ya, pertama itu halal, itu bisa untuk membiayai anak sekolah, saya mengirim

	usaha warung amal?	anak saya yang di pondok tahfidz yang di darut taqwa itu ya alhamdulillah lancar, kalo sekarang ini buat bisa makan buat kaya kebutuhan itu alhamdulillah.
7.	Apa yang menjadi faktor pendukung/penghambat peningkatan ekonomi ibu melalui unit usaha warung amal?	Banyak itu, banyak orang yang tidak sidiq. Saya itu pernah dapat jariyah fitnah, karena saya itu laris terus, itu lho laris terus, kadang ada orang itu lo habis terus dukun itu lho... pada intinya saya itu tidak melakukan itu, saya ndak meperhatiin omongan orang, kita itu pasti diomongin. Kalau kita reken omongan orang down kita.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023
Pukul : 06.30
Tempat : Rumah
Narasumber : Ibu Afif
Tema : Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui warung amal

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi penyeter di unit usaha warung amal?	Semenjak tahun 2010, alhamdulillah sampai sekarang, dari anak kedua mulai setor.
2.	Jajanan berupa apa saja yang bapak/ibu setorkan?	Ya alhamdulillah bervariasi, untuk saat ini pentol bakar itu.
3.	Bagaimana praktik penyeteran makanan/jajanan ke warung amal?	Setengah 6 pagi saya berangkat, pagi ngantar di sana ngitung kembali, tinggal pulang, sorenya itu ngecek sama ngambil itu tempat. Sekarang pake tanda tangan tadz, ambil adah setor itu yaa tanda tangan, ambil wadah sama setor.
4.	Adakah keuntungan yang bapak/ibu peroleh dari penyeteran makanan/jajanan ke	Alhamdulillah yaa ada, untuk jajan anak-anak

	warung amal?	
5.	Adakah perbedaan kondisi ekonomi sebelum menjadi penyeter dan setelah menjadi penyeter?	Ya kelihatan rezekinya tambah, ya intinya anu mas nambah komunitas, nambah silaturahmi bersama penyeter-penyeter yang lain. Kan nanti anu mas sebulan sekali di adakan pengajian itu tadz.
6.	Sejauh mana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi bapak/ibu melalui unit usaha warung amal?	Ya alhamdulillah ya membantu ya, ya membantu untuk kebutuhan anak-anak, ya intinya untuk kebutuhan jajan sekolah, ya membantu suami.
7.	Apa yang menjadi faktor pendukung/penghambat peningkatan ekonomi ibu melalui unit usaha warung amal?	Faktor penghambatnya yaa tidak boleh setor nasi itu, nasikan ndak boleh itu tadz, terus di ndeg..

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Senin, 19 Juni 2023
Pukul : 08.14
Tempat : Rumah
Narasumber : Ibu Dian
Tema : Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui warung amal

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi penyeter di unit usaha warung amal?	Sudah lama, sejak anak saya masih kecil sampai saat ini, sampai anakku masuk pondok.
2.	Jajanan berupa apa saja yang bapak/ibu setorkan?	Pentol goreng, ya gonta-ganti, tahu crispy, tempe sambel juga pernah.
3.	Bagaimana praktik penyeteroran makanan/jajanan ke warung amal?	Ya daftar nek jajane podo karo liyane yo gak oleh.. gak boleh sama, nek sama yo ganti, konfirmasi lagi. Dari saya Rp. 1.500 nanti dijual Rp. 2.000.
4.	Adakah keuntungan yang bapak/ibu peroleh dari penyeteroran makanan/jajanan ke warung amal?	Ya ada, ya namanya jualan ya gitu. Alhamdulillah bisa sampe kurang lebih Rp 600.000 per minggu
5.	Adakah perbedaan kondisi	Yo alhamdulillah iso nyekolahne anakku,

	ekonomi sebelum menjadi penyeter dan setelah menjadi penyeter?	bersyukur.
6.	Sejauh mana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi bapak/ibu melalui unit usaha warung amal?	Alhamdulillah bisa bantu-bantu mencukupi kebutuhan rumah, bisa menyekolahkan anak-anak, ngasih uang saku, spp.
7.	Apa yang menjadi faktor pendukung/penghambat peningkatan ekonomi ibu melalui unit usaha warung amal?	Faktor penghambat ya sekarang kita kalo setor hanya diizinkan makanan ringan, kalo nasi gak boleh..

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Senin, 19 Juni 2023
Pukul : 08.45
Tempat : Rumah
Narasumber : Ibu Nurhidayatin
Tema : Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui warung amal

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama Ibu menjadi penyeter di unit usaha warung amal?	Udah 30 tahun lho, saya baru nikah sama bapak saya langsung setor
2.	Jajanan berupa apa saja yang bapak/ibu setorkan?	Dulu saya buat salak dikasih ketela 200 habis, terus klepon, terus spagesti itu juga laku, kan santrikan setiap tahun berbeda-beda, terus buat bregedel, terus walangan, sak iki bakwan.
3.	Adakah keuntungan yang bapak/ibu peroleh dari penyeteran makanan/jajanan ke warung amal?	Yaa ada, sampai anak saya tanya, buangnya ko cukup buat sekolah? Yaa inilah berkahnya dari pondok saya jawab gitu. Yaa bisa untuk pegangan kalo anak-anak minta alhamdulillah ada
4.	Adakah perbedaan kondisi	Yaa alhamdulillah ada, setelah saya setor

	ekonomi sebelum menjadi penyeter dan setelah menjadi penyeter?	itu paling tidak kebutuhan seperti minyak, bumbu-bumbu dapur itu tercukupi, ndk usah beli lagi sudah cukup dari hasil setoran itu.
5.	Sejauh mana peran Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam meningkatkan ekonomi bapak/ibu melalui unit usaha warung amal?	Alhamdulillah ya dari situ bisa untuk makan setiap hari, sama kebutuhan ekonomi. Jadi kita ada peluang, alhamdulillah ini juga buka laundry.
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung/penghambat peningkatan ekonomi ibu melalui unit usaha warung amal?	Yaa pendukungnya ya santrinya banyak, ini bentar lagi kalo santri baru datang tambah banyak lagi.

DOKUMENTASI



Doc. Wawancara dengan Ibu Elvita (Penyetor Warung Amal)



Doc. Wawancara dengan Ibu Afif (Penyetor Warung Amal)



Doc. Wawancara dengan Ibu Dian (Penyetor Warung Amal)



Doc. Wawancara dengan Ibu Nurhidayati (Penyetor Warung Amal)



Doc. Wawancara dengan Yuro Bintang (Pengelola Warung Amal)



Doc. Lokasi Penelitian (Warung Amal)



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS SYARI'AH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Nomor : 60/4.062/Sy/K.B.4/I/2023

Lamp : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada yang terhormat,
Bapak/Ibu: Kepala Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok
Pesantren "Wali Songo" Ngabar
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk skripsi mahasiswa Program
Studi Hukum Ekonomi Syari'ah bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Ihsan Wahkid Saputra
NIM : 2019620204011
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

Dalam rangka Pengajuan Judul Skripsi perlu mengadakan penelitian di
lembaga/instansi yang bapak/ibu/sdr. pimpin, dengan judul Skripsi "**PERAN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
UNIT USAHA WARUNG AMAL (WARUMA)**"

Demikian surat permohonan ini kami buat dan atas izinnya kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 03 Januari 2023

Dekan Fakultas Syari'ah,



Iwan Ridhwani, S.H.I., M.E.,
NIDN 03107128204



**YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA**

Akta Notaris : Nugroho Dian Prasetyo, SH, MKn. No. 01 Tanggal 25 Januari 2021
SK. Kementerian Nomor : AHU-0000204.AH.01.05. Tahun 2021, Telp (0352) 312484

SURAT KETERANGAN

Nomor : 509/B.04/ YPPW-PPWS/VII/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mokhammad Nakrowi, S.Pd.**
Jabatan : **Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf
Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Ikhwan Wahid Saputra**
NIM : **2019620204011**
Program Studi : **Hukum Ekonomi Syariah IAIM Ngabar**

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **PERAN PONDOK
PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI UNIT USAHA WARUNG AMAL (WARAMA)**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabar, 5 Juli 2023 M
Ketua YPPW-PPWS Ngabar



Mokhammad Nakrowi, S.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS SYAR'IAH
NGABAR PONDROGO JAWA TIMUR**

R. Jalan Kalijaga Ngablar, Surobo Drongoro (GATI) Telp. (0351) 2140300
Website: www.pesantrenwalisongo.ac.id Email: pesantrenwalisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : IKHSAN WAHID LOPIKA
 NIM : 2019230201011
 Fakultas/Prodi : SYAR'IAH / I.H.S
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN "WALI
 SONGO" AGAMA ISLAM PONDROGO DALAM
 BERKONTRIBUSI EKONOMI MASYARAKAT
 MELAWI UNIT UICMA WATUNO AJAL
 (WASAMA)

No	Tanggal	Urutan	Tanda Tangan
1	31 Mei 2022	Revisi setelah bimbingan, minimasi daftar isi	
2	2 Juni 2022	Revisi daftar isi, Nomenklatur pembahasan	
3	11 Juni 2022	ACC BAB I	
4	28 Juni 2022	Revisi BAB II (Faktor)	
5	6 Juli 2022	Pembahasan akhir	
6	2 Juli 2022	ACC BAB II - V	
7	2 Juli 2022	Pembahasan akhir	
8	8 Juli 2022	ACC Skripsi	

Pembimbing I.

Dandi Ma'arif

Pembimbing II.

Monev.

Ikhsan Wahid S



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS SYAR'IAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suro Kidjo Ngabar Suro Ponorogo 61411 Telp (0350) 3140100
Website: <http://www.pesantrenwali.com> Email: info@pesantrenwali.com

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: ILHAM WAWID SAPUTRA
 NIM: 2018010204011
 Fakultas/Prodi: SYAR'IAH / KES
 Semester: VIII
 Judul Skripsi: PERAN PONDOK PESANTREN "DARUL
 SYU'UB" NGABAR PONOROGO DALAM
 PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
 MELALUI UMS UTAMA WASHING AREA
 (WAWANA)

No	BAHURAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	5 Januari 2023
2	BAB I	11 April 2023
3	BAB II	28 April 2023
4	BAB III	28 April - 2 Juni 2023
5	BAB IV	28 April - 2 Juni 2023
6	BAB V	28 April - 2 Juni 2023
7	BAB VI	

Mengetahui

Pembimbing I.

Dandi Mu'arif

Pembimbing II.

Hani Rohman

Mahasiswa.

ILHAM WAWID S

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikhsan Wahkid Saputra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 03 Februari 2000
3. Alamat Rumah : RT 003/RW 010 Ds. Wonokarto
Kec. Ngadirojo Kab. Pacitan Jawa Timur
4. Nomor Hp : 0822-3027-5053
5. E-mail : ikhsanwahkid000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2005 – 2006 : TK “Dharma Wanita” Wonokarto Pacitan
 - b. 2006 – 2012 : SD Negeri 1 Wonosobo Pacitan
 - c. 2012 – 2015 : SMP Negeri II Ngadirojo Pacitan
 - d. 2015 – 2019 : MA “Wali Songo” Putra Ngabar Ponorogo
 - e. 2019 – 2023 : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo

2. Pendidikan Non-Formal

- a. 2007 – 2015 : TPA “Roudhotul Jannah” Wonosobo
- b. 2014 : Les Privat Microsoft Office “Genius Computer” Wonokarto
- c. 2017 : Kursus Manasik Haji dan Umrah PP “Wali Songo” Ngabar
- d. 2017 : DK3 di PP “Wali Songo” Ngabar
- e. 2017 : LDK di PP “Wali Songo” Ngabar
- f. 2017 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
di PP “Wali Songo” Ngabar
- g. 2018 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan
di PP “Wali Songo” Ngabar
- h. 2019 : Penataran dan Pembinaan Guru Baru di PP “Wali Songo”

C. Riwayat Pengalaman Organisasi

- 1. 2016 – 2017 : Bendahara Pengurus konsulat Jawa Timur
- 2. 2016 – 2017 : Pengurus Organisasi KMI
- 3. 2016 – 2017 : Language Improvement Section (LIS)
- 4. 2017 – 2018 : Bendahara Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)
- 5. 2020 – 2021 : Sekretaris Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syari’ah
- 6. 2021 – 2022 : Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIRM
- 7. 2019 – Sekarang : Bagian Administrasi Keuangan di PP “Wali Songo” Ngabar

Ponorogo, 6 Juli 2023



Ikhsan Wahkid Saputra

NIM: 2019620204011